

**PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS IXB SMPN 9 MADIUN
DALAM MENENTUKAN SEKOLAH LANJUTAN MELALUI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING***

Muammar Azis Badhawi¹, Silvia Yula Wardani², Rini Mustain³
^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SMP Negeri 9 Madiun
Alamat e-mail : muammarazisa@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a life step in the individual's cyclical development, this is related to healthy adulthood, in this phase the character clearly leads to the transition from childhood to adulthood. There are problems that occur in this teenage phase related to education which leads to choosing the type of job in the future. This needs to be considered in relation to the confusion experienced by teenagers in determining their career direction. Career maturity describes that individuals experience development in their self-understanding of phases as they gain age and experience. This includes relevant interests, values and skills. In the aspect of career maturity level, it includes several things, including career planning, this creates a level of planning through behavior towards the future phase that one undertakes. This can increase self-confidence in the ability to learn from experience which provides awareness that one can make choices at the next level of education and is able to prepare oneself to prepare. For existing problems, intervention needs to be carried out, one of which is using group counseling services. The aim of this research is to identify, analyze and solve problems by applying problem solving techniques to student career maturity. This type of research uses guidance and counseling action research (PTBK), the subjects in this research are class IX of SMP Negeri 9 Madiun for the 2023/2024 academic year, totaling 8 students. This research was carried out at SMP Negeri 9 Madiun with a population of 30 students and 8 students were selected to be used as research samples. Sampling used purposive sampling. The research design was to carry out a cycle process of group counseling services with 2x meetings. Data collection uses a questionnaire with a Likert scale. Shows research results using the Wilcoxon test in hypothesis testing. Shows a significance value (2-tailed) of $0.012 < 0.05$, which shows that problem solving techniques are effective in determining students' career maturity in determining secondary school.

Keywords: Problem solving techniques, career maturity

ABSTRAK

Masa remaja adalah sebuah langkah kehidupan dalam perkembangan siklus individu, hal ini berkaitan pada dewasa yang sehat, dalam fase tersebut mengarah dengan jelas karakter pada transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Terdapat persoalan yang terjadi pada fase remaja ini yang berkaitan dengan pendidikan yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa yang mendatang, hal ini perlu diperhatikan berkaitan dengan kebingungan yang dialami remaja untuk menentukan arah kariernya. Kematangan karir menggambarkan bahwa individu mengalami perkembangan dalam pemahaman dirinya tentang fase yang seiring bertambahnya usia dan pengalaman. Hal itu meliputi pada minat, nilai-nilai dan

keterampilan yang relevan. Dalam aspek pada tingkat kematangan karir meliputi beberapa hal antara lain, perencanaan karir, hal itu membuat tingkat perencanaan melalui perilaku terhadap fase ke depan yang dilakukannya. Hal itu dapat meningkatkan kepercayaan diri pada kemampuan dalam pembelajaran dari pengalaman yang memberikan kesadaran bahwasanya dirinya dapat menentukan pilihan pada tingkat pendidikan selanjutnya dan mampu mempersiapkan dirinya untuk mempersiapkan. Pada persoalan yang ada, perlu dilakukan intervensi dengan salah satunya menggunakan layanan konseling kelompok. Dengan tujuan penelitian ini yaitu dengan mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah dengan menerapkan teknik *problem solving* terhadap kematangan karir siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), subjek dalam penelitian ini adalah kelas IX SMP Negeri 9 Madiun tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 8 siswa. Pada penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Madiun dengan populasi sebanyak 30 siswa dan dipilih 8 siswa yang akan dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Rancangan penelitian dengan melakukan proses siklus layanan konseling kelompok dengan 2x pertemuan. Dalam pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert*. Menunjukkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *wilcoxon* pada pengujian hipotesis. Menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,012 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa teknik *problem solving* efektif terhadap kematangan karir siswa dalam menentukan sekolah lanjutan.

Kata kunci: Teknik *problem solving*, Kematangan karir

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan kemampuan seseorang yang telah berkembang untuk berfikir secara kritis, seperti halnya melaksanakan evaluasi, pengambilan keputusan, dan integritas diri dengan menetapkan posisi mereka dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari (Santrock, 2011). Mengacu pada teori perkembangan karir untuk siswa menengah pertama, termasuk ke dalam *exploratory stage*, remaja mencoba untuk menentukan pilihan kariernya yang akan dilakukan dan mulai menentukan langkah menuju pilihan yang diminatinya secara akademis. Perkembangan karir merupakan fase dimana selama bertahap mempunyai tugas yang sesuai dengan pada kapasitas perkembangannya. Kematangan karir

merujuk pada keadaan dimana seseorang dapat memilih dan mengelola tugasnya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diartikan pada kemampuan individu untuk mengenali masalah yang dihadapinya dan melihat beberapa jauh dapat kemungkinan untuk mengatasi tugas perkembangan tersebut. Dengan hal itu dimana pada fase remaja, mereka memiliki keingintahuan rasa yang begitu besar dan sedang mengalami berjalannya proses perkembangan untuk mempersiapkan masa dewasa. Periode masa transisi yang diantaranya fase anak-anak dan dewasa ditandai dengan berbagai perubahan yang sedang dialaminya, khususnya pada kematangan untuk mulai menentukan proses yang berjalan. Pada fase tersebut

merupakan saat yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang membawa peluang antara kesempatan yang dihadapinya untuk pertumbuhan pembelajaran yang signifikan. Pengalaman tersebut dapat membentuk landasan hidupnya sebagai identitas, nilai nilai dan tujuan hidup yang membawa dirinya menjadi seorang yang dewasa (Saputro, 2018)

Menurut Sukatin (2020) dalam jurnal analisis perkembangan emosi menjelaskan perkembangan emosional remaja, penting untuk menentukan langkah keputusan seperti karir, remaja sering mendapati dirinya mengalami gejolak fluktuasi emosi yang intens termasuk pada perasaan dirinya, rasa cemas, depresi dan identitas diri, mereka mulai mengeksplorasi peran mereka dalam kehidupan di keluarga, rekan sebaya, dan di lingkungan kehidupan di masyarakat secara lebih intensif, sering kali mengalami kebingungan dan ambisi yang tidak terarah. Menurut Nurmalitasari (2015) remaja mulai melakukan perluasan dalam lingkup sosial mereka di luar keluarga dan pendidikannya, mampu menciptakan hubungan dengan teman sebaya dan mencari identitas sosial mereka, dan mungkin mengalami keadaan dimana mendapat tekanan dari sekelompok temannya, tantangan dalam memahami norma sosial dan konflik dengan otoritas. Hal tersebut juga sejalan dengan pemikiran abstrak analisis yang mendalam, dan refleksi dan refleksi diri yang lebih matang. Mereka mungkin mulai menanyakan

nilai-nilai dan keyakinan yang diberikan, serta pandangan yang lebih kompleks lagi.

Menurut Lestari (2017) dalam proses kematangan karir, merupakan suatu hal yang dimiliki oleh seseorang yang memasuki pada fase remaja dalam membuat keputusan yang dapat menentukan keputusan selanjutnya sesuai dengan keinginan hati dan kecondongan pada fase perkembangannya, dalam aspek pada tingkat kematangan karir meliputi beberapa hal antara lain, perencanaan karir, hal itu membuat tingkat perencanaan melalui perilaku terhadap fase ke depan yang dilakukannya. Sedangkan menurut Wibowo (2013) meningkatkan kepercayaan diri pada kemampuan dalam pembelajaran dari pengalaman yang memberikan kesadaran bahwasanya dirinya dapat menentukan pilihan pada tingkat pendidikan selanjutnya dan mampu mempersiapkan dirinya untuk mempersiapkan hal tersebut, kemudian melakukan eksplorasi karir yang memiliki dimensi mengukur perilaku untuk literatur informasi yang didapat, seseorang memperoleh informasi tersebut dengan mempertimbangkan pada dunia pekerjaan yang menggunakan kesempatan yang memiliki potensi yang tinggi dalam fase yang dialaminya. Pengetahuan yang berkaitan tentang merencanakan keputusan yang akan diambil memang perlu diberikan oleh pengarah oleh beberapa pihak, individu memiliki keinginan untuk mandiri dalam membuat keputusan,

namun dalam halnya sesuai dengan minat dan kemampuan dalam mengambil pendidikan yang lebih tinggi. Pengetahuan tentang dalam lingkup sekolah dalam halnya juga menjadi tolak ukur kedepan yang memberikan proses yang memberikan hal yang memberikan kepuasan setelahnya dengan menggunakan metode prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya yaitu bingung dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan untuk memperoleh dan sukses dalam peran yang dilakukannya (Juwitaningrum, 2013)

Menurut Jatmika dkk (2017) pada hal yang terjadi, proses kematangan karir merupakan tingkat keberhasilan seseorang yang menyelesaikan tugas perkembangan karir yang dimilikinya pada tahap perkembangan. Kematangan karir juga dapat dikatakan persiapan yang afektif dan perilaku dari seseorang untuk menguasai tugas tugas perkembangan yang dihadapkan pada dirinya sendiri, karena hal itu merupakan perkembangan karir yang khas pada tahap yang dilakukannya. Pada realisasi keputusan yang diambil, perbandingan antara keadaan kemampuan seseorang dengan pemilihan karir secara realistis dan seseorang melalui dimana dirinya mulai mencari persiapan pada keterampilan melalui pendidikan yang sesuai dengan mempersiapkan masa yang akan mendatang. Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir tersebut

merupakan pencapaian kematangan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang dihadapkan pada perkembangan biologis, harapan dari masyarakat dan status sosial, karena apabila mereka mampu menggunakan kemampuannya dalam melakukan dengan baik, dapat menghubungkan pemilihan yang jelas dan tepat sesuai dengan minat dan keinginan yang diinginkannya. Metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Teknik yang digunakan yaitu dengan intervensi layanan konseling kelompok. Data analisis secara deskriptif yaitu melihat hasil sesudah dilakukan konseling kelompok.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas dalam pemilihan karir di sekolah lanjutan dan dapat memberikan hasil sumbangsih secara langsung pada permasalahan dalam sedang terjadi. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar dan perkembangan siswa.. Rancangan penelitian ini menggunakan metode dengan siklus yang diterapkan yaitu melakukan layanan konseling kelompok. Dalam desain ini observasi melakukan sebanyak dua kali pelaksanaan siklus yang dilakukan, yaitu pada siklus

pertama observer melakukan layanan konseling kelompok dengan mengenalkan opsi persekolahan dan lanjutan yang dijadikan sebagai pilihan opsional dalam pemilihannya, kemudian pada siklus yang kedua, siswa diminta untuk merefleksikan dan menentukan sekolah lanjutan yang akan dijadikan tujuan selanjutnya. Peneliti menggunakan desain penelitian ini bertujuan menganalisis dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Untuk melihat hasil yang didapat setelah melakukan siklus yang diberikan kepada subjek penelitian adalah teknik *problem solving* terhadap kematangan karir.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh teknik *problem solving* terhadap kematangan karir siswa dalam menentukan sekolah lanjutan pada siswa kelas IXB SMPN 9 Madiun. Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan pada skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Pentingnya kuesioner sebagai alat pengumpul data adalah untuk memperoleh suatu data dengan tujuan penelitian tersebut. Maka dari itu, isi dari kuesioner adalah sesuai dengan hipotesis penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Super (dalam Partino 2012)

Terdapat empat indikator skala kematangan karir 1) keaktifan individu dalam mencari informasi karir (sekolah lanjutan), 2) kemampuan menggunakan informasi karir, 3) pengambilan keputusan karir. Skala kematangan karir disusun dengan total item 30 dengan bentuk pernyataan favorable dan unfavorable

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode statistik non *parametric* dengan uji *Wilcoxon* Melalui aplikasi *Statistical Product And Service Solution (SPSS) 25*. Teknik ini digunakan untuk mencari keberhasilan teknik *problem solving* terhadap kematangan karir siswa dalam menentukan sekolah lanjutan.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan teknik *problem solving* dalam kematangan karir siswa menentukan sekolah lanjutan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pemberian layanan konseling kelompok. Dari 30 siswa kelas IXB yang mengisi angket, kemudian diambil 8 siswa yang memiliki skor tertinggi. Pada pertemuan pertama siswa yang tergabung dalam layanan konseling kelompok akan diberikan penjelasan mengenai teknik *problem solving* dengan tujuan supaya responden memahami apa yang akan dilakukan kemudian. Pada pertemuan pertama, peneliti mengamati dari responden yang kurang memahami mengenai teknik *problem solving* dan juga kurang memiliki

perencanaan dalam penyelesaian tugas. Pada pertemuan kedua peneliti meminta responden

menceritakan perubahan yang terjadi pada dirinya setelah melakukan *treatment*. Dalam kegiatan ini responden sangat antusias dalam mengikutinya karena saling bertukar pendapat dan terbuka tentang sekolah lanjutan supaya masalah mengenai kematangan karir dalam menentukan sekolah lanjutan bisa terselesaikan dan pengambilan keputusan yang diakhiri dengan kegiatan responden diminta untuk mengisi angket untuk dianalisis dari pencapaian yang dapat dikatakan berhasil.

Tabel 1. Hasil distribusi siklus pertama

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
30 - 48	0	0%	Sangat rendah
49 - 66	0	0%	Rendah
67 - 84	6	75%	Sedang
85 - 102	2	25%	Tinggi
103 - 120	0	0%	Sangat tinggi
Total	8	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan angket data diatas dengan 8 sampel maka diperoleh hasil perhitungan data tingkat kematangan karir yang dilakukan 2x siklus yang diberikan dengan *problem solving* yaitu jumlah nilai frekuensi 6 dan presentasi 75% yaitu dengan keterangan sedang dan frekuensi 2 presentasi 25% dengan keterangan tinggi

Tabel 2. Hasil distribusi siklus kedua

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
30 - 48	1	12,5%	Sangat rendah
49 - 66	6	75%	Rendah
67 - 84	1	12,5%	Sedang
85 - 102	0	25%	Tinggi
103 - 120	0	0%	Sangat tinggi
Total	8	100%	

Deskripsi tabel diatas merupakan hasil dari pengisian angket kematangan karir dengan pengelolaan menggunakan aplikasi *spss* dan *excel* dari sampel sebanyak 8 siswa, maka diperoleh data kematangan karir setelah diberikan siklus layanan konseling kelompok dengan menggunakan penerapan teknik *problem solving* yaitu jumlah frekuensi antara interval 30 - 48 dengan frekuensi 1 presentasi 12,5% keterangan sangat rendah, interval 49 - 66 frekuensi 6 persentase 75% dan pada interval 67 - 84 frekuensi 1 persentase 12,5 dengan keterangan tinggi.

TABEL 3. Hasil perhitungan uji Wilcoxon

Siklus 1 dan 2	
Z	-2.521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

Jika nilai signifikansi data kurang dari 0,05 dan $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_a ditolak dan

Ho diterima. Dan hasil uji Wilcoxon pada SPSS versi 25 adalah nilai signifikansi (2-tailed) $0,012 < 0,05$ dan nilai Z $-2,521 < 1,96$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Dan pada negative rank terdapat N 8 Mean Rank 4,50 dan sum of rank 36 yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat penurunan dari siklus pertama dan siklus kedua. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teknik *problem solving* efektif terhadap kematangan karir siswa dalam menentukan sekolah lanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis yang sudah dilakukan, penelitian dengan hasil data tersebut dapat disimpulkan keefektifan pada layanan konseling kelompok teknik *problem solving* terhadap kematangan karir siswa dalam menentukan sekolah lanjutan. Hasil dari siklus yang diterapkan, memberikan bahwa siswa yang belum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kematangan karir, rentang mengalami kegelisahan dalam menentukan pilihan sekolah yang akan menjadi lanjutannya. Kemudian pada hasil siklus kedua terdapat perubahan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving*. Layanan konseling kelompok dengan menerapkan teknik tersebut yang memiliki sifat membantu dan

meningkatkan siswa dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan untuk berfikir secara kedepan, membuat perencanaan, pilihan atau melakukan penyesuaian yang selaras dengan tujuan yang diinginkan.

Hal tersebut diperkuat oleh Dzamarah (2006) menyatakan bahwa dengan menggunakan *problem solving* adalah bentuk metode yang dimulai dengan berpikir dan mencari dengan pengumpulan data untuk menarik sebuah kesimpulan. Selain itu ada pendapat lain dengan menggunakan *problem solving* yang memberikan penjelasan bahwa penerapan teknik *problem solving* merupakan proses berfikir yang kreatif pada individu memberikan nilai atas hal hal yang perubahan ada dalam dirinya dan lingkungannya kemudian membuat pilihan atau keputusan baru selaras pada nilai-nilai kehidupannya apa yang diinginkan

D. Kesimpulan

Hasil yang didapat dari penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti yang membuktikan fakta dengan menerapkan layanan konseling kelompok teknik *problem solving* terhadap kematangan karir siswa dalam menentukan sekolah lanjutan. Pengambilan data di ambil yang berlandasan hasil sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan yaitu layanan konseling kelompok teknik *problem solving*, dengan hasil dari nilai uji *wilcoxon* pada aplikasi SPSS dan

Excel adalah hasil signifikansi (-2 tailed) $0,012 < 0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Lestari, Indah. "Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 3.1 (2017).

Partino, H. R. "Kematangan karir siswa SMA." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 11.21 (2006): 37-50.

Muawanah, Lis Binti, and Herlan Pratikto. "Kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7.1 (2012).

Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 30-39.

Fahmi, Nasrina Nur, and Slamet Slamet. "Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan*

Dakwah Islam 13.2 (2016): 69-84.

Imro'atun, Siti. "Keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 2.2 (2017): 50-57.

HERIN, Mutiara; SAWITRI, Dian Ratna. Dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga. *Jurnal Empati*, 2017, 6.1: 301-306.

PRATAMA, Beny Dwi; SUHARNAN, Suharnan. Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2014, 3.03.

Herin, Mutiara, and Dian Ratna Sawitri. "Dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga." *Jurnal Empati* 6.1 (2017): 301-306.

Rustanto, Agung Edi. "Kepercayaan diri dan efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa di politeknik LP3I Jakarta Kampus

- Jakarta Utara." *Jurnal Lentera Bisnis* 5.2 (2016): 1-11.
- Yuliani, Wiwin, and Nurmauli Banjarnahor. "Metode penelitian pengembangan (rnd) dalam bimbingan dan konseling." *Quanta Journal* 5.3 (2021): 111-118.
- Yuliani, Wiwin. "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2.2 (2018): 83-91.